

**KARAKTERISTIK MAHASISWA DAN KEPUTUSAN PEMBELIANNYA PADA
MAKANAN SEHAT DAN HALAL**

***CHARACTERISTICS RELATIONSHIP WITH HEALTHY AND HALAL FOOD
CONSUMPTION BEHAVIOR***

Elly Rasmikayati*¹, Sulistyodewi Nur Wiyono¹, Bobby Rachmat Saefudin²

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran
Jl. Bandung-Sumedang KM. 21, Jatinangor, 45363

²Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ma'soem
Jl. Raya Cipacing No.22, Jatinangor 45363

*Email: e.rasmikayati@unpad.ac.id

(Diterima 06-07-2023; Disetujui 25-07-2023)

ABSTRAK

Di era sekarang banyak bermunculan berbagai jenis makanan modern, tetapi konsumen harus berhati-hati dalam memilihnya apakah makanan tersebut sehat dan halal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Karakteristik dan Perilaku pembelian mahasiswa terhadap makanan sehat dan halal. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dan Teknik analisis data adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian ini adalah didapati bahwa mayoritas responden adalah wanita dengan 59%, sedangkan penghasilan paling banyak pada rentang 1-2 Juta/bulan dengan 45%. Pada penelitian ini secara umum responden cukup berhati-hati dalam memilih produk makanan sehat dan halal. Hasil lainnya perilaku dalam membaca label makanan untuk mengecek bahan yang berbahaya bagi kesehatan pada makanan, menunjukkan perbedaan jumlah responden, yaitu pria lebih sedikit dibandingkan jumlah responden wanita. Sedangkan perilaku lain yaitu, Perilaku memastikan adanya label halal pada makanan olahan sebelum membelinya, Perilaku memilih tempat makan yang berlabel makanan sehat, dan Perilaku memilih tempat makan yang berlabel halal tidak menunjukkan perbedaan jumlah responden yang signifikan.

Kata kunci: Produk halal, makanan sehat, label halal, karakteristik, pola konsumsi

ABSTRACT

Today many types of modern food have sprung up, but consumers must be careful in choosing whether the food is healthy and halal. The purpose of this research is to describe the characteristics and buying behavior of students towards healthy and halal food. The research method used is survey and data analysis technique is descriptive statistics. The results of this study found that the majority of respondents were women with 59%, while the most income was in the range of 1-2 million/month with 45%. In this study, in general, respondents were quite careful in choosing healthy and halal food products. The results of other behaviors in reading food labels to check for ingredients that are hazardous to health in food, show differences in the number of respondents, namely the number of male respondents is less than the number of female respondents. While other behaviors, namely the behavior of ensuring that there is a halal label on processed food before buying it, the behavior of choosing places to eat that are labeled healthy food, and the behavior of choosing places to eat that are labeled halal, did not show a significant difference in the number of respondents.

Keywords: product halal; healthy food; labeled halal, characteristic, consumption pattern

PENDAHULUAN

Dalam era modern saat ini, makanan tidak lagi hanya dianggap sebagai kebutuhan primer, tetapi juga sebagai bentuk simbol dan identitas etnis, serta erat kaitannya dengan kebudayaan, organisasi sosial dan kepercayaan masyarakat (Nurti, 2017). Salah satu aspek yang semakin menjadi perhatian masyarakat adalah hubungan antara karakteristik individu dengan perilaku konsumsi makanan sehat dan halal. Hal tersebut terjadi dikarenakan konsumsi makanan sehat dan halal menjadi penting dalam mempertahankan kesehatan.

Karakteristik individu telah terbukti mempengaruhi perilaku konsumsi makanan. Seperti yang ditunjukkan pada penelitian (Anwari, 2018; Ardani, n.d.; Nabilah et al., 2021; Rasmikayati et al., 2021; Suhada & Asthiningsih, N, W, 2019) Ketertarikan masyarakat terhadap makanan sehat dan halal semakin meningkat seiring dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan memenuhi kebutuhan diet yang sesuai dengan keyakinan agama.

Makanan sehat merujuk pada makanan yang mengandung nutrisi seimbang, rendah garam, lemak jenuh, dan gula tambahan, serta kaya serat, vitamin, dan mineral (Drewnowski,

2009). Sementara itu, Makanan halal merujuk pada makanan yang diproduksi dengan mematuhi ketentuan agama Islam yang mengatur prosedur penyembelihan, pemrosesan, dan bahan-bahan yang digunakan (Sah, 2018). Majelis Ulama Indonesia (MUI) menjelaskan bahwa produk halal adalah produk yang tidak mengandung babi, tidak mengandung bahan terlarang (darah, organ tubuh manusia, kotoran yang menjijikan, dsb), hewan yang disembelih harus sesuai ajaran islam, dan tempat penyimpanan, tempat penjualan dan alat angkut barang tidak boleh digunakan bersama dengan produk mengandung babi atau najis lainnya kecuali telah disucikan kembali sesuai dengan syariat islam. Sedangkan pangan sehat ialah pangan yang memiliki zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh (karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin) serta terbebas dari kuman dan bahan berbahaya lainnya.

Produk makanan halal dan sehat di Indonesia masih menjadi andalan sektor industri pengolahan, karena terus meningkatnya permintaan dan menunjukkan tren positif. Masyarakat Indonesia menduduki peringkat pertama dalam mengonsumsi makanan halal yaitu kurang lebih 169.7 juta USD setiap tahunnya, mengalahkan negara Mesir,

Turki dan Pakistan diatas negara mayoritas islam tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ilmiah tentang hubungan antara karakteristik individu dan perilaku konsumsi makanan sehat dan halal memiliki implikasi penting dalam merancang pola konsumsi yang baik. Serta dengan memahami faktor-faktor yang berpengaruh dapat membantu dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Tujuan dari artikel ilmiah ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan antara karakteristik individu dengan perilaku tersebut.

METODE PENELITIAN

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 150 orang, terdiri dari 62 pria dan 88 wanita. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan alat pengambilan data kuisisioner dengan alat analisis data menggunakan metode statistik deskriptif.

Berikut ini variabel - variabel yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian :

1. Karakteristik responden
 - a. Jenis Kelamin
 - b. Penghasilan/ uang saku

Perilaku dalam memilih makanan sehat dan halal adalah kebiasaan responden dalam memilih makanan, yaitu

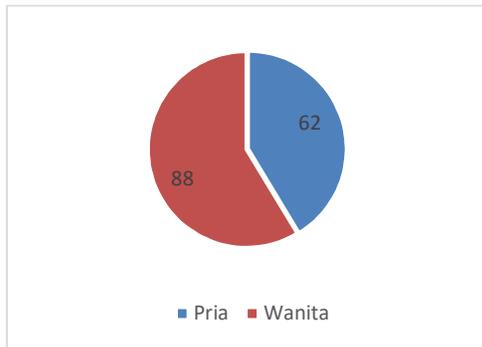
- a. Seberapa sering responden membeli makanan yang terdapat label BPOM
- b. Seberapa sering responden membeli makanan yang terdapat berlabel halal
- c. Seberapa sering membaca label makanan untuk mengecek bahan yang berbahaya bagi kesehatan pada makanan olahan
- d. Seberapa sering memastikan adanya label halal pada makanan olahan sebelum membelinya
- e. Seberapa sering memilih tempat makan yang berlabel makanan sehat
- f. Seberapa sering memilih tempat makan yang berlabel makanan halal
- g. Seberapa sering responden berfikir tetap perlu label halal pada produk makanan yang anda konsumsi sehari-hari
- h. Seberapa sering mengkonsumsi madu untuk menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Terdapat 150 responden dalam penelitian ini. Karakteristik yang akan diteliti pada responden tersebut adalah Jenis Kelamin, dan Jumlah Pendapatan.

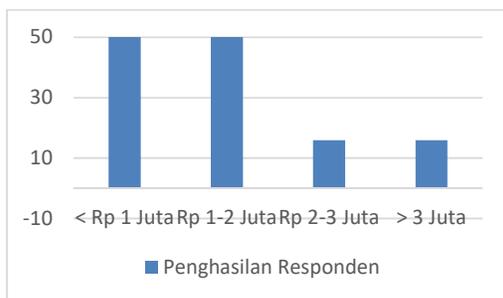
1. Jenis Kelamin Responden



Gambar 1. Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berdasarkan Jenis Kelamin (Gambar 1), responden wanita lebih banyak daripada pria. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rasmikayati et al., 2020) dan (Shafira et al., 2021) yang sama responden penelitiannya didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

2. Penghasilan/Uang Saku Responden



Gambar 2. Uang Saku Responden

Secara keseluruhan responden berpenghasilan Rp. 1 Juta – Rp. 2 per bulannya (45%). Besaran penghasilan tersebut dibawah rata-rata penghasilan di Indonesia, yaitu Rp.2.9 Juta/bulan (BPS, 2023) Hal ini terjadi karena responden

yang diambil beragam dalam tingkat ekonomi.

Berdasarkan Tabel 1 di bawah, variabel perilaku pembelian makanan sehat dan halal, didapat (49%) responden sering mengecek label BPOM sebelum berbelanja. Responden Sering (49%) dan sangat sering (40%) membeli makanan berlabel halal. Sebesar (45%) responden membaca label makanan untuk mengecek bahan yang berbahaya bagi kesehatan pada makanan olahan. Responden cenderung sering memastikan adanya label halal pada makanan olahan sebelum membelinya (38%). Memilih tempat makan yang berlabel makanan sehat cukup sering dilakukan responden yaitu (35%).

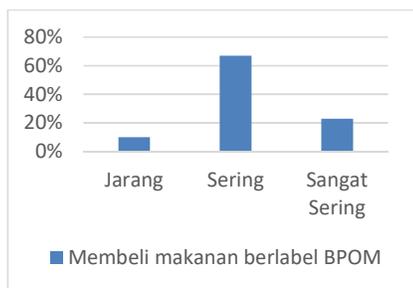
Responden paling banyak memilih tempat makan yang berlabel makanan halal (40%). Walaupun Indonesia mayoritas muslim, banyak responden yang tetap merasa perlu untuk mengecek label halal pada produk makanan yang dikonsumsi sehari-hari(37%). Konsumsi madu untuk menjaga kesehatan masih belum dilakukan masyarakat Indonesia yaitu sebesar (31%), padahal madu merupakan pangan halal dan memiliki banyak khasiat (Attsani & Fikra, 2022).

Informasi Makanan Sehat dan Data Variabel Keputusan Pembelian Produk Sehat dan Halal

Tabel 1. Perilaku Mahasiswa terkait keputusan pembelian makanan sehat dan halal

No	Indikator (%)	Jarang (%)	Sering (%)	Sangat Sering (%)	Total
1	Seberapa sering anda membeli makanan yang terdapat label BPOM-nya?	10	67	23	100
2	Seberapa sering anda membeli makanan yang berlabel halal?	9	57	35	100
3	Saya sering membaca label makanan untuk mengecek bahan yang berbahaya bagi kesehatan pada makanan olahan	35	45	19	100
4	Saya sering memastikan adanya label halal pada makanan olahan sebelum membelinya	26	41	33	100
5	Saya sering memilih tempat makan yang berlabel makanan sehat	48	37	15	100
6	Saya sering memilih tempat makan yang berlabel makanan halal	29	45	26	100
7	Di Indonesia yang mayoritas muslim, Anda berfikir tetap perlu label halal pada produk makanan yang anda konsumsi sehari-hari	22	42	36	100
8	Saya sering mengkonsumsi madu untuk menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh	53	28	19	100

Perilaku Mahasiswa terhadap Perilaku Konsumsi Membeli Makanan dengan Label BPOM

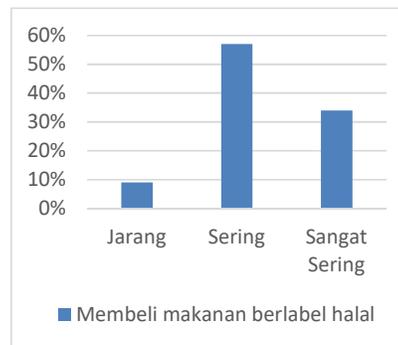


Gambar 3. Diagram Keputusan pembelian makanan berlabel BPOM

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa responden mayoritas sering membeli makanan yang memiliki label BPOM sebanyak 67%. Perilaku membeli makanan dengan label BPOM dapat dianggap sebagai upaya untuk memastikan bahwa makanan yang

dibeli telah melewati proses pengawasan dan sertifikasi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) atau otoritas terkait. Responden yang sering atau sangat sering membeli makanan dengan label BPOM menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap aspek keamanan dan kualitas produk yang mereka konsumsi.

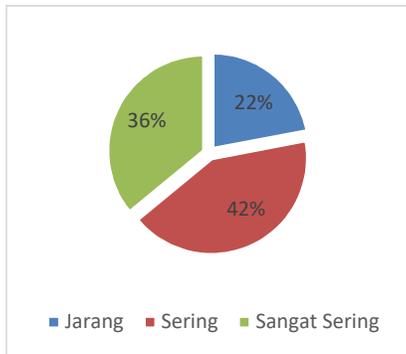
Membeli Makanan dengan Label Halal



Gambar 4. Diagram Keputusan pembelian makanan berlabel Halal

Responden mayoritas sering membeli makanan berlabel halal yaitu 57%,

Berfikir Tetap Perlu Label Halal Pada Produk Makanan Yang Anda Konsumsi Sehari-Hari



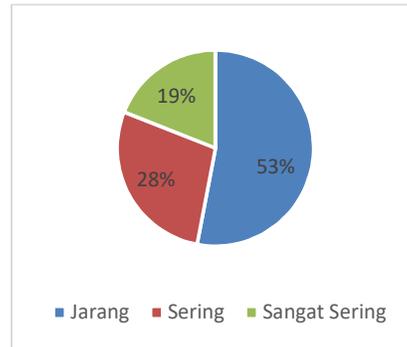
Gambar 5. Pie Chart Responden berfikir tetap perlu label halal pada produk makanan yang dikonsumsi sehari-hari

Responden seringkali berfikir bahwa tetap perlu label halal pada produk makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kehati-hatian responden dalam mengonsumsi makanan.

Persentase Mahasiswa Dalam Mengonsumsi Madu Untuk Menjaga Kesehatan Dan Daya Tahan Tubuh

Berdasarkan data Gambar 6. Didapat bahwa mayoritas responden jarang mengonsumsi madu. Perilaku mengonsumsi madu untuk menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh dapat

dianggap sebagai upaya untuk memperoleh manfaat kesehatan yang dikaitkan dengan madu, seperti potensi sifat antibakteri, antiinflamasi, dan zat gizi yang terkandung di dalamnya.



Gambar 6. Pie Chart responden Mengonsumsi Madu untuk menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh

Responden yang sering atau sangat sering mengonsumsi madu menunjukkan tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan madu sebagai suplemen kesehatan.

Dari tabel di bawah, dapat dilihat bahwa pada Perilaku dalam membaca label makanan untuk mengecek bahan yang berbahaya bagi kesehatan pada makanan, jumlah responden pria lebih sedikit dibandingkan jumlah responden wanita. Sedangkan pada Perilaku memastikan adanya label halal pada makanan olahan, jumlah responden pria dan wanita relatif sama.

Tabel 2. Tabulasi Silang Kelamin Dengan Perilaku Pembelian Makanan Sehat Dan Halal

Karakteristik		Jarang	Sering	Sangat Sering	Total
Perilaku dalam membaca label makanan untuk mengecek bahan yang berbahaya bagi kesehatan pada makanan					
Jenis Kelamin	Pria	22	29	11	62
	Wanita	31	39	18	88
Total		53	68	29	110
Perilaku memastikan adanya label halal pada makanan olahan sebelum membelinya					
Jenis Kelamin	Pria	16	26	20	63
	Wanita	23	36	29	88
Total		39	62	49	150
Perilaku memilih tempat makan yang berlabel makanan sehat					
Jenis Kelamin	Pria	31	22	9	62
	Wanita	41	33	14	88
Total		72	55	23	150
Perilaku memilih tempat makan yang berlabel halal					
Jenis Kelamin	Pria	19	30	13	62
	Wanita	25	37	26	88
Total		44	67	39	150

Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya wanita lebih cenderung membaca label makanan untuk mengecek bahan yang berbahaya bagi kesehatan pada makanan dibandingkan dengan pria. Namun, dalam hal memastikan adanya label halal pada makanan olahan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita. Kemudian perbandingan variabel-variabel lainnya menunjukkan jumlah yang sama antara jumlah responden pria dan wanita. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan, 2019; Suryani et al., 2021) yang menyebutkan bahwa gender seseorang tidak mempunyai kolerasi dengan Perilaku tentang konsumsi makanan sehat dan halal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Responden mayoritas adalah wanita dengan 59%, sedangkan penghasilan/ uang saku paling banyak pada rentang 1-2 Juta/bulan dengan 45%.
2. Pada penelitian ini didapat (67%) responden sering mengecek label BPOM sebelum berbelanja. Responden Sering (57%) dan sangat sering (36%) membeli makanan berlabel halal. Sebesar (45%) responden membaca label makanan untuk mengecek bahan yang berbahaya bagi kesehatan pada makanan olahan. Responden cenderung sering memastikan adanya label halal pada makanan olahan sebelum membelinya (41%). Memilih

tempat makan yang berlabel makanan sehat cukup sering dilakukan responden yaitu (37%). Responden paling banyak memilih tempat makan yang berlabel makanan halal (45%). Walaupun Indonesia mayoritas muslim, banyak responden yang tetap merasa perlu untuk mengecek label halal pada produk makanan yang dikonsumsi sehari-hari (42%). Konsumsi madu untuk menjaga kesehatan masih belum dilakukan masyarakat Indonesia yaitu sebesar (53%)

3. Perilaku dalam membaca label makanan untuk mengecek bahan yang berbahaya bagi kesehatan pada makanan, menunjukkan perbedaan jumlah responden, yaitu pria lebih sedikit dibandingkan jumlah responden wanita. Sedangkan perilaku lain tidak menunjukkan perbedaan jumlah responden yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, S. R. (2018). Perilaku Konsumsi Kopi Di Kalangan Mahasiswa Di Kafe Sepanjang Jalan Kalpataru Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 1–14.
- Ardani, P. P. (n.d.). *Hubungan Hobi Terhadap Pola Makan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin*.
- Attsani, A. R. Q., & Fikra, H. (2022). Khasiat Madu bagi Kesehatan Tubuh: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 542–552.
- BPS. (2023). *Rata-Rata Upah_Gaji*.
- Drewnowski, A. (2009). Defining nutrient density: development and validation of the nutrient rich foods index. *Journal of the American College of Nutrition*, 28(4), 421S–426S.
- Haqq, A. A. (2018). Analisis Sikap Matematis Berdasarkan Golongan Darah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (SNMPM)*, 2(1), 202–210.
- Kurniawan, F. (2019). Perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 1(2), 52–60.
- Nabilah, A. P., Fitri, K. N., Primastuti, R. K., Khoirunnisaa, R. T., Anju, A., & Ernawati, E. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa. *Populika*, 9(2), 13–22.
- Nasution, I. W., & Nasution, N. H. (2023). Pemeriksaan Golongan Darah pada Siswa Kelas VIII MTsS Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Tambak Rejo. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 56–61.
- Nurti, Y. (2017). Kajian makanan dalam perspektif antropologi. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 19(1), 1–10.
- Rasmikayati, E., Fauziah, Y. D., Trimo, L., Kusumo, R. A. B., & Saefudin, B. R. (2021). Analisis Karakteristik Konsumen Produk Olahan Mangga Ditinjau Dari Aspek Demografis, Geografis, Psikografis Serta

- Perilaku Konsumen Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1618–1638.
- Rasmikayati, E., Shafira, N. A., Fauziah, Y. D., Ishmah, H. A. N., Saefudin, B. R., & Utami, K. (2020). Keterkaitan antara Karakteristik Konsumen dengan Tingkat Kepuasan Mereka dalam Melakukan Pembelian Sayuran Organik. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 5(1).
- Sah, S. L. (2018). Halal Kuliner Perspektif Hukum Adat (Analisis Label Halal Pada Makanan Tradisional Nasi Jamblang). *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 3(2), 184–196.
- Shafira, N. A., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2021). Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Produk Olahan Mangga Analysis Of Consumer Preferences For Processed Mango Products. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Juli*, 7(2), 1033–1044.
- Sugiyono, D. (2019). *Statistika untuk Penelitian (Cetakan ke-30)*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Suhada, R., & Asthiningsih, N, W, W. (2019). Hubungan Teman Sebaya dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Negeri Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 38–45.
- Suryani, D., Suyitno, S., Sunarti, S., & Ismail, A. (2021). Perilaku Konsumen dalam Memilih Makanan Jajanan di Angkringan Kopi Joss, Gedongtengen, Kota Yogyakarta. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(1), 66–74.